

## **PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Devina Reva Agustiyani<sup>1</sup>, Novi Marlina<sup>2</sup>

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
[devina.21020@mhs.unesa.ac.id](mailto:devina.21020@mhs.unesa.ac.id)  
[novimarlena@unesa.ac.id](mailto:novimarlena@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pengangguran terdidik masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (FEB UNESA) telah berupaya menumbuhkan niat wirausaha melalui mata kuliah, pelatihan, dan program kewirausahaan. Namun, niat mahasiswa untuk berwirausaha belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB UNESA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 373 mahasiswa aktif angkatan 2021–2023, dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, sedangkan keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan soft skills, khususnya komunikasi interpersonal, dalam mendukung kesiapan mahasiswa menjadi wirausaha muda yang kompetitif.

**Keywords:** kepercayaan diri; keterampilan komunikasi interpersonal; niat berwirausaha; pendidikan bisnis; mahasiswa FEB UNESA

### *Abstract*

*Educated unemployment remains a pressing issue in Indonesia, particularly among university graduates. The Faculty of Economics and Business at Surabaya State University (FEB UNESA) has sought to foster entrepreneurial intention through courses, training, and entrepreneurship programs. Nevertheless, students' intention to pursue entrepreneurship has not yet reached an optimal level. This study aims to analyze the influence of self-confidence and interpersonal communication skills on entrepreneurial intention among FEB UNESA students. The research applied a quantitative survey method with 373 active students from the 2021–2023 cohorts selected via purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS 25. The findings reveal that self-confidence does not significantly affect entrepreneurial intention, while interpersonal communication skills have a positive and significant effect. These results emphasize the crucial role of soft skills, particularly interpersonal communication, in preparing students to become competitive young entrepreneurs.*

**Keywords:** *entrepreneurial intention; interpersonal communication skills; self-confidence; business education; FEB UNESA.*

## **PENDAHULUAN**

Tingginya angka pengangguran terdidik masih menjadi persoalan serius di Indonesia, terutama pada kelompok lulusan perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah lulusan baru yang terus meningkat setiap tahun dengan ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan persaingan yang semakin ketat di dunia kerja, sehingga banyak lulusan menghadapi kesulitan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Pengangguran terdidik pada dasarnya merujuk pada individu

yang telah menyelesaikan pendidikannya, namun belum mampu terserap dalam pasar tenaga kerja. Situasi ini paling banyak dialami oleh kalangan menengah terdidik yang memiliki keinginan untuk bekerja, namun jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak mampu menyerap tenaga kerja di negara berkembang (Indayani dkk., 2013). Dengan demikian, persoalan pengangguran terdidik tidak hanya menggambarkan keterbatasan kesempatan kerja, tetapi juga menjadi indikator belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pengangguran di kalangan orang berpendidikan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang memprihatinkan. Lulusan dari universitas dan program diploma merupakan kelompok yang paling terkena dampak.



**Gambar 1. Badan Pusat Statistik 2024**  
Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan diploma dan sarjana justru mengalami peningkatan sebesar 0,11% pada Februari 2024. Fakta ini memperlihatkan bahwa pengangguran terdidik masih menjadi tantangan nyata dalam pembangunan nasional. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah lulusan dan ketersediaan lapangan pekerjaan menegaskan perlunya solusi alternatif yang lebih strategis.

Salah satu upaya yang diyakini mampu menjawab permasalahan ini adalah mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya memungkinkan lulusan menciptakan kemandirian ekonomi, tetapi juga berperan dalam membuka lapangan kerja baru, memperkuat inovasi, serta memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu fakultas yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan kewirausahaan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Visi FEB UNESA adalah “Menjadi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang Bereputasi Global dalam Bidang Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, dan Bisnis berbasis *Entrepreneurial Leadership*” ([feb.unesa.ac.id](http://feb.unesa.ac.id)). Untuk mewujudkan visi tersebut, FEB UNESA telah menyelenggarakan berbagai program kewirausahaan, seperti praktik bisnis, seminar, workshop, hingga

pelatihan soft skills. Namun demikian, meskipun program dan fasilitas sudah tersedia, sebagian mahasiswa masih belum memiliki niat kuat untuk memulai usaha.

**Tabel 1. Data Tracer Study FEB UNESA 2024**

No	Prodi	Persentase	
		Berwirausaha	Berwirausaha berbadan hukum
1	Pendidikan Akuntansi	5,45	5,45
2	Ekonomi	18,75	12,50
3	Pendidikan Ekonomi	8,11	2,70
4	Pendidikan Tata Niaga	22,22	11,11
5	Pendidikan Administrasi Perkantoran	50,00	0,00
6	Bisnis Digital	0,00	0,00
7	Akuntansi	7,50	10,00
8	Manajemen	44,00	10,00
9	Ekonomi Islam	17,65	5,88

Sumber : Rekap Data Tracer Study FEB UNESA 2024

Data Studi Pelacakan FEB UNESA 2024 menunjukkan variasi antar program studi. Lulusan program Sarjana Pendidikan Administrasi Kantor mencatat persentase tertinggi, yaitu 50%, dari mereka yang memilih jalur kewirausahaan meskipun belum memiliki badan hukum, sementara lulusan program Sarjana Manajemen mencapai 44%. Situasi ini menunjukkan relevansi antara kurikulum yang menekankan keterampilan manajerial, organisasional, dan pemasaran dengan kecenderungan lulusan untuk berwirausaha. Secara keseluruhan, hasil studi pelacakan ini menegaskan bahwa faktor internal, seperti kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal, memainkan peran krusial dalam mendorong mahasiswa FEB UNESA untuk mengambil keputusan berani dan membangun bisnis mandiri.

Semangat kewirausahaan memainkan peran penting dalam mengembangkan niat kewirausahaan siswa. Keterbukaan, kreativitas, dan keberanian untuk mengambil risiko

mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap peluang dan inovasi. Niat kewirausahaan seringkali muncul dari keinginan untuk mencapai kemandirian finansial sambil menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif (Kadeni dkk., 2021). Dalam mendukung hal ini, FEB UNESA membangun ekosistem kewirausahaan melalui berbagai program, seperti kursus, rencana bisnis, seminar, lokakarya, dan program unggulan PMW, yang menyediakan dana, pelatihan, dan bimbingan. Program-program ini telah terbukti efektif dalam mendorong mahasiswa untuk memulai usaha (Machmud dkk., 2022).

Faktor internal, seperti kepercayaan diri, juga memainkan peran penting dalam mengembangkan niat wirausaha. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih cenderung mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan gigih, sehingga mereka lebih siap untuk memulai bisnis bahkan dalam kondisi yang tidak pasti (Rukito dkk., 2022). Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal juga merupakan faktor penting yang mendukung niat wirausaha. Kemampuan untuk menyampaikan ide secara persuasif, bernegosiasi secara efektif, dan membangun jaringan bisnis merupakan aset kunci bagi mahasiswa dalam menjalin kemitraan dengan mentor, investor, dan pelanggan. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang kuat berkontribusi pada kesuksesan usaha baru dengan membantu dalam pemasaran, kolaborasi, dan pengembangan hubungan jangka panjang (Purmono dkk., 2023).

Meskipun beberapa studi sebelumnya telah menyoroti pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi terhadap niat wirausaha, sebagian besar studi tersebut menganalisis variabel-variabel tersebut secara terpisah. Studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara bersamaan pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap niat wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri sering dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai kesuksesan, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya lebih adaptif, lebih bersedia menghadapi tantangan, dan kurang terpengaruh oleh hambatan yang muncul. Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan berisiko secara positif. Penelitian modern membuktikan pentingnya kepercayaan diri dalam konteks kewirausahaan, di mana individu yang percaya diri cenderung lebih mungkin untuk memulai bisnis dan meraih kesuksesan sebagai wirausaha (Maczulskij dkk., 2023).

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan berbagai tugas dengan sukses. Menurut (Trihudiyatmanto, 2023), kepercayaan diri dapat dipahami sebagai kondisi individu yang mencakup penerimaan diri, keberanian untuk mengambil risiko, dan rasa kompetensi dalam melaksanakan peran dan tugas. Penerimaan diri mencerminkan kemampuan individu untuk secara objektif mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Keberanian untuk mengambil risiko menunjukkan kesiapan individu untuk menghadapi kemungkinan kegagalan dalam mencari peluang baru. Sementara itu, rasa kompetensi mencerminkan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, konsep diri, harga diri, dan pengalaman hidup. Individu yang memiliki kesehatan fisik yang baik, konsep diri yang positif, dan harga diri yang tinggi umumnya lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, sementara pengalaman hidup membentuk pola pikir dan sikap mereka dalam menangani masalah.

Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Pendidikan memberikan

wawasan dan keterampilan yang memperluas kemampuan beradaptasi. Pekerjaan yang menantang dapat meningkatkan kepercayaan diri, sementara dukungan keluarga dan penerimaan sosial memainkan peran penting dalam memperkuat kepercayaan diri seseorang.

Menurut (Trihudyatmanto dkk., 2023) kepercayaan diri diukur melalui indikator sebagai berikut:

(1) Bisa menerima diri sendiri

Seseorang yang bisa menerima diri sendiri memiliki tingkat penerimaan yang tinggi terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan tidak terlalu kritis terhadap dirinya sendiri saat menghadapi kegagalan atau kesalahan.

(2) Berani mengambil risiko

Seseorang yang berani menghadapi risiko umumnya memiliki keberanian untuk melakukan hal-hal baru, mengejar kesempatan meskipun terdapat kemungkinan kegagalan, dan tidak menyerah terhadap tantangan.

(3) Merasa memiliki kompetensi

Seseorang yang merasa mampu atau memiliki kompetensi cenderung lebih yakin dalam menghadapi tugas atau persoalan yang sulit, dan berorientasi pada solusi ketimbang pada masalah.

### **Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

Keterampilan komunikasi interpersonal pada dasarnya merujuk pada kemampuan individu dalam menyampaikan pesan dan menjalin hubungan dengan orang lain secara langsung, biasanya dalam bentuk tatap muka. Komunikasi ini ditandai dengan adanya umpan balik yang segera, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif.

Menurut (Ridwan dkk., 2021), komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang memungkinkan adanya respons langsung dari lawan bicara. Sejalan dengan itu, (Ani dkk., 2022) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam situasi langsung, baik secara terstruktur maupun dalam kelompok kecil.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal menjadi bentuk komunikasi yang paling sering dilakukan, misalnya dengan keluarga, teman, guru, maupun rekan kerja. (Rahmi dkk., 2021) menegaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah membangun hubungan positif dan meningkatkan perkembangan dirinya. Sebaliknya, keterbatasan dalam berkomunikasi dapat menjadi hambatan yang berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial dan kesempatan untuk berkembang (Triningtiyas dkk., 2016).

Menurut (Sapphire dkk., 2024) keterampilan komunikasi interpersonal diukur melalui indikator sebagai berikut:

1) Keterbukaan

Kemampuan individu untuk secara jujur menyampaikan pikiran dan perasaannya saat berinteraksi.

2) Sikap suportif

Memberikan dorongan positif kepada lawan bicara agar komunikasi menjadi lebih efektif.

3) Sikap positif

Keyakinan yang dibangun melalui dukungan verbal seperti motivasi dari orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri.

### **Niat Berwirausaha**

Menurut Ajzen (1991), niat merupakan unsur dalam diri individu yang mengarahkan keinginan untuk melakukan perilaku tertentu. Niat ini dianggap sebagai bentuk kemauan untuk mencapai tujuan di masa depan, serta merupakan bagian penting dari regulasi diri yang dipicu oleh dorongan internal seseorang. Niat kewirausahaan dapat dilihat sebagai cara berpikir yang logis yang mencerminkan motivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas bisnis. Niat ini berfungsi sebagai alasan utama yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan, dan diwujudkan dalam bentuk konsep bisnis yang nyata (Nugraha dkk., 2013).

Menurut (Rukmana dkk., 2023) niat berwirausaha diukur melalui indikator sebagai berikut:

(1) Dukungan orang tua

Dukungan orang tua merujuk pada sejauh mana orang tua memberikan semangat, motivasi, dan bantuan (baik secara moral maupun materi) kepada anaknya untuk menjadi seorang wirausaha.

(2) **Pengenalan peluang**

Pengenalan peluang merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan menilai peluang usaha di sekitar mereka.

(3) **Relasi.**

Relasi merujuk pada jaringan sosial atau koneksi yang dimiliki individu yang dapat membantu dalam mengembangkan ide bisnis, memperoleh modal, atau mendapatkan dukungan lainnya.

### **H1 : Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Niat Berwirausaha**

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang krusial dalam mempengaruhi niat wirausaha. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi yakin akan kemampuan mereka, sehingga lebih bersedia menghadapi risiko dan tantangan di dunia bisnis. Kepercayaan diri memungkinkan mahasiswa untuk memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai hambatan, sehingga mendorong mereka untuk terus mencoba dan berupaya mengembangkan bisnis mereka (Aluman dkk., 2020).

Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri umumnya lebih optimis, berani dalam mengambil keputusan, dan yakin dalam mengelola sumber daya mereka. Kepercayaan diri ini memupuk motivasi yang kuat untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat membuat mahasiswa ragu-ragu, takut mengambil risiko, dan pada akhirnya menunda atau bahkan meninggalkan niat kewirausahaan mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil serupa. (Sani dkk., 2022) menemukan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengembangkan niat kewirausahaan.

### **H2 : Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Niat Berwirausaha**

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan penting yang mendukung keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Kemampuan ini mencakup keterampilan menyampaikan ide, membangun jaringan, serta melakukan negosiasi dengan pihak lain. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik biasanya lebih percaya diri dalam mempresentasikan gagasan bisnis maupun menjalin hubungan dengan pelanggan dan mitra, sehingga mendorong niat untuk memulai usaha. Sebaliknya, keterbatasan komunikasi dapat menghambat seorang mahasiswa dalam meyakinkan pihak lain maupun menjalin kerja sama, yang pada akhirnya melemahkan niat berwirausaha.

Penelitian terdahulu memperkuat pandangan ini. (Catur dkk., 2023) menemukan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya keterampilan sosial, tetapi juga faktor penting yang memengaruhi motivasi seseorang dalam memilih jalur kewirausahaan.

### **H3 : Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Niat Berwirausaha**

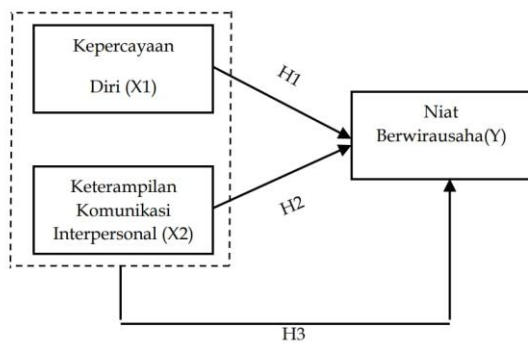
Kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendorong niat berwirausaha. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung optimis terhadap kemampuannya dalam menghadapi risiko bisnis, sehingga lebih berani memulai usaha. Sementara itu, keterampilan komunikasi interpersonal yang baik membantu mereka menjalin relasi, menyampaikan ide, serta bernegosiasi dengan pelanggan maupun mitra bisnis. Kombinasi keduanya menjadikan mahasiswa lebih siap memulai dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri atau keterbatasan komunikasi dapat melemahkan niat berwirausaha, karena merasa tidak mampu

menghadapi tantangan maupun membangun jaringan.

Temuan penelitian sebelumnya mendukung hal ini. (Chabiba dkk., 2017) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha, sedangkan sikap wirausaha yang mencakup rasa percaya diri, inisiatif, dan keberanian mengambil risiko juga berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didasarkan pada pengukuran dan analisis data numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan alat penelitian seperti kuesioner. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).



**Gambar 2. Rancangan Penelitian**  
Sumber : Data diolah peneliti, 2025

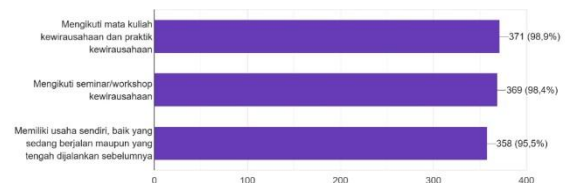
Kerangka konseptual ini menjelaskan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal mempengaruhi niat berwirausaha. Lokasi penelitian berada di Universitas Negeri Surabaya yang beralamat di Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 hingga selesai. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEB UNESA angkatan 2021-2023 yang berjumlah 5.727 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Teknik Purposive Sampling*, sehingga sebanyak 373 mahasiswa menjadi sampel penelitian. Instrument penelitian yang digunakan Adalah kuesioner dengan 20 pernyataan yang menggunakan skala likert 5 pilihan. Variabel kepercayaan diri (X1)

diwakili oleh 7 pernyataan, variabel keterampilan komunikasi interpersonal (X2) diwakili oleh 6 pernyataan, dan variabel niat berwirausaha (Y) diwakili oleh 7 pernyataan. Sebelum dilakukan penyebaran secara luas, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebar kuesioner kepada 30 mahasiswa sebagai uji coba responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X dan Y termasuk dalam kategori valid karena setiap pernyataan memiliki nilai lebih besar dari r hitung (0,329). Selanjutnya pada uji reliabilitas diketahui dari 30 responden dengan 20 pernyataan didapatkan *cronbach's alpha* lebih dari 0,628 sehingga pernyataan tersebut reliabel dan dapat diujikan ke responden yang lebih luas. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan melalui google form. Jawaban responden kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineartias dan uji heteroskedastisitas dilanjutkan uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

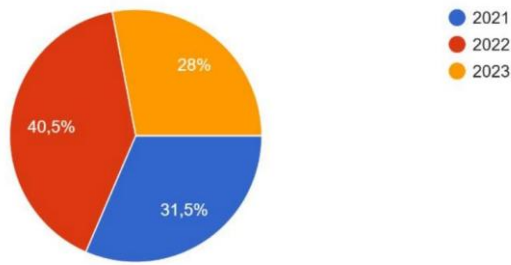
**Deskripsi Data**

Subjek penelitian adalah mahasiswa FEB UNESA.



**Gambar 3. Responden Berdasarkan Kriteria**  
Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari 375 responden mahasiswa FEB UNESA angkatan 2021–2023, tercatat 371 mahasiswa (98,9%) pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, 369 mahasiswa (98,4%) mengikuti seminar/workshop kewirausahaan, dan 358 mahasiswa (95,5%) memiliki pengalaman menjalankan usaha.



**Gambar 4. Responden Berdasarkan Angkatan**

Sumber : Data diolah peneliti

Mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 sebanyak 40,5%, diikuti oleh angkatan 2021 sebanyak 31,5%, dan angkatan 2023 sebanyak 28%.



**Gambar 5. Responden Berdasarkan Prodi**

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Mayoritas responden berasal dari program studi S1 Pendidikan Akuntansi sebesar 20,8% (78 orang). Sementara itu, jumlah responden dari program studi lainnya relatif merata, berkisar antara 8% hingga 12%.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Ketentuan	Keterangan
0.067	> 0.05	Berdistribusi normal

Sumber : Output SPSS v25, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) sejumlah 0,067 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients**

Variabel	Tolerance	VIF
Kepercayaan diri	0.364	2.892
Keterampilan komunikasi interpersonal	0.364	2.892

Sumber : Output SPSS v25, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,100 serta nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Ketentuan
Kepercayaan diri	0.379	> 0.05
Keterampilan komunikasi interpersonal	0.144	> 0.05

Sumber : Output SPSS v25, 2025

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan nilai sig. variabel independen > 0,05. Sehingga data tidak mengalami gejala hetetoskedastisitas.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Berikut adalah tabel uji regresi linier berganda :

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	4.126
Kepercayaan diri	0.029
Keterampilan komunikasi interpersonal	0.886

Sumber : Output SPSS v25, 2025

Dari hasil output uji linier berganda menghasilkan nilai yang dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = 4.126 + 0.029X_1 + 0.886X_2 + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- (1) Nilai constanta adalah sebesar 4.126 yang artinya nilai konsistensi variabel niat berwirausaha yaitu sebesar 4.126.
- (2) Nilai koefisien variabel kepercayaan diri ( $X_1$ ) bernilai positif (+) sebesar 0,029 yang berarti bahwa jika variabel  $X_1$  meningkat, maka variabel Y juga meningkat.
- (3) Nilai koefisien variabel keterampilan komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) bernilai positif (+) sebesar 0,886 yang berarti bahwa jika variabel  $X_2$  meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat.

**Uji Hipotesis**

Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Coefficients		
Model	T	Sig
Kepercayaan diri	0.657	0.512
Keterampilan komunikasi interpersonal	13.631	.000

Sumber : Output SPSS v25, 2025

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- (1) Variabel Kepercayaan Diri ( $X_1$ )  
Diketahui nilai Sig. Variabel  $X_1$  sebesar 0,512 > 0,05 dan nilai t hitung 0,657 < t tabel 1,966. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel niat berwirausaha.
- (2) Variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ )  
Diketahui nilai Sig. Variabel  $X_2$  sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 13,631 > t tabel 1,996. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel keterampilan komunikasi interpersonal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel niat berwirausaha.

Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Nilai Sig.	Ketentuan	F
.000	< 0.05	261.458

Sumber : Output SPSS v25, 2025

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Simultan (F)  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 261,458 > F tabel 3,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

kepercayaan diri ( $X_1$ ) dan keterampilan komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) secara simultan terhadap niat berwirausaha ( $Y$ ).

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.764	0.584	0.582

Sumber : Output SPSS v25, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0.584, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh sebesar 58%.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa FEB UNESA. Indikator keberanian mengambil risiko yang masih tergolong cukup menjadi alasan utama. Menurut Suryana (2013), wirausaha ditandai dengan kesiapan menghadapi ketidakpastian, namun mahasiswa FEB UNESA cenderung berhati-hati dan lebih memilih jalur karier yang stabil. Hal ini juga tercermin dari tracer study 2024, di mana hanya 12,31% lulusan memilih wirausaha.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), kepercayaan diri berkaitan dengan *perceived behavioral control*. Meski mahasiswa merasa mampu secara akademik, keterbatasan dalam menghadapi risiko melemahkan niat berwirausaha. Temuan ini berbeda dengan (Sani dkk., 2022) dan (Wulandari., 2023), namun sejalan dengan (Sadriwala dkk., 2018), yang menegaskan bahwa kepercayaan diri tanpa dukungan faktor eksternal belum cukup untuk mendorong niat berwirausaha.

Berbeda dengan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi interpersonal terbukti berpengaruh positif. Skor tinggi pada indikator keterbukaan dan sikap suportif menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyampaikan ide, menjalin

relasi, serta membangun kepercayaan dengan mitra bisnis. Dalam perspektif TPB, keterampilan komunikasi memperkuat *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* melalui pengalaman interaksi yang positif dan dukungan sosial.

Hasil ini sejalan dengan (Catur dkk., 2023) dan (Hutasuhut dkk., 2023) yang menekankan peran komunikasi dalam promosi dan negosiasi bisnis, meskipun berbeda dengan (Naushad dkk., 2018) yang menyatakan komunikasi tidak selalu signifikan tanpa sikap positif. Konteks FEB UNESA mendukung hasil ini karena mahasiswa banyak terlibat dalam organisasi dan kegiatan akademik yang melatih kemampuan komunikasi sekaligus memperluas jejaring usaha.

Secara simultan, kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Kombinasi keduanya saling melengkapi: kepercayaan diri mendorong keyakinan diri, sementara keterampilan komunikasi membuka akses jejaring dan peluang bisnis. Dalam kerangka TPB, kepercayaan diri mencerminkan *perceived behavioral control*, sedangkan komunikasi interpersonal memperkuat *attitude* dan *subjective norms*.

Temuan ini mendukung penelitian (Chabiba dkk., 2017) yang menunjukkan pentingnya program kewirausahaan kampus yang tidak hanya membangun kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan keberanian mengambil risiko dan keterampilan komunikasi mahasiswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha sedangkan keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran.

Secara teoritis, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi berprestasi, efikasi diri, dukungan sosial, atau lingkungan keluarga agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara praktis, mahasiswa diharapkan lebih aktif mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal melalui mata kuliah kewirausahaan, organisasi, dan program inkubasi bisnis. Fakultas perlu memperkuat kurikulum kewirausahaan berbasis praktik serta menjalin kerja sama dengan industri maupun alumni wirausaha. Bagi peneliti dan akademisi, hasil ini dapat dijadikan rujukan awal dan diperluas dengan cakupan sampel berbeda atau pendekatan kualitatif untuk memahami faktor yang memengaruhi niat berwirausaha secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aluman, O. N., Anakaka, D. L., & Kiling, I. Y. (2020). Comparison of new students self-confidence in terms of overseas students and non-migrants. *Lontar: Journal of Community Health*, 2(3), 90–94. <https://doi.org/10.35508/ljch.v2i3.2802>
- Ani, D., Ramdani, A., & Bayu, W. I. (2022). Efektivitas penggunaan d'volleyball learning application dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jendela Olahraga*, 7(2), 183–192. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i2.11968>
- Chabiba, N. (2017). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif, kemampuan berkomunikasi dan sikap wirausaha terhadap minat wirausaha pada siswa SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 105–126. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p105-126>
- Hutasuhut, J. H., Rasyid A. S., Falahi. A., & Fikri. M. H. (2023). Peranan keterampilan komunikasi interpersonal pada kegiatan kuliah kerja nyata. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 8(2), 68-83. <https://doi.org/10.31289/symbolika.v8i2.8970>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis gangguan dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi COVID-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 18(2), 201–208. <https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>
- Kadeni, K., & Srijani, N. (2021). Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, persepsi kelayakan dan persepsi keinginan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.25273/capital.v5i1.10287>
- Machmud, A., Nuryanti, L., Ridwan, T., & Erwanda, M. (2022). The effectiveness of entrepreneurship education in indonesia: A triangle approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4457–4468. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1708>
- Maczulskij, T., & Viinikainen, J. (2023). Self-confidence predicts entrepreneurship and entrepreneurial success. *Journal of Business Venturing Insights*, 19 (November 2022), e00382. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00382>
- Naushad, M., & Malik, S. A. (2018). The mediating effect of entrepreneurial self-efficacy in entrepreneurial intention - A study in saudi arabian context. *Problems and Perspectives in Management*, 16(1), 267–275. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(1\).2018.26](https://doi.org/10.21511/ppm.16(1).2018.26)
- Purmono, B. B. (2023). Entrepreneurial education and entrepreneurial skills: Study of higher education students in indonesia. *Ilomata International Journal of Management*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v4i2.715>
- Rahmi, V. A., Handayati, P. H., Djatmika, E. T., & Ismanto, H. I. (2022). The role of women's entrepreneurial motivation in mediating the relationship between entrepreneurship training and entrepreneurial intentions in the rural. *International Journal of Social Science and Business*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i1.42690>
- Ridwan, B. (2021). Efikasi diri dan sikap pada intensi berwirausaha (studi pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas muhammadiyah purworejo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 262–271. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5178>
- Rukito P, I., & Setiawan, Y. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi

[v3i5.516](#)

- diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UPI. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(1), 143–152.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/48140>
- Rukmana, A. Y., Bakti, R., Ma'sum, H., Sholihannisa, L. U., & Efendi. (2023). Pengaruh dukungan orang tua, harga diri, pengakuan peluang, dan jejaring terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa manajemen di kota bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 89–101.  
<https://doi.org/10.58812/jekws.v1i02.249>
- Sadriwala, K. F., & Ashraf A, L. (2018). Entrepreneurial self-efficacy and its impact on entrepreneurial intentions. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 7(9), 9–21.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36084.19843>
- Sani, F., Syahrial, H., & Isnaniah, I. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan berani mengambil resiko terhadap niat berwirausaha pada masyarakat kelurahan sekip kecamatan medan petisah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 3(1), 67–78.  
<https://doi.org/10.31289/jimbi.v3i1.990>
- Sapphine, R. V., & Paramita, S. (2024). Effectiveness of Interpersonal Communication Between Teachers and Students in the Learning System. *Journal of Social Science*, 5(04), 1099-1108.  
<https://doi.org/10.46799/jss.v5i4.876>
- Sugiyono. (2017). Metode Peineelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. repository.unjani.ac.id
- Trihudyatmanto, M. (2023). Analisis dimensi kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 33–47.  
<https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i1.4330>
- Wulandari, F. A., Sutrisno, & Darmaputra, M. F. (2023, Oktober). Pengaruh sikap mandiri, motivasi dan rasa percaya diri terhadap minat berwirausaha generasi muda di kabupaten brebes. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(5), 843–852.  
<https://doi.org/10.55047/transekonomika>